

SOSIALISASI PENERAPAN 3M DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA MASYARAKAT KOTA MEDAN

Erwin Silitonga¹, Frida Liharris Saragih², Yunida Turisna Oktavia³

**¹⁾ Program Studi Ners, ^{2,3)} Program Studi D3 Keperawatan,
Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia**

e-mail: erwin.joy.silitonga@gmail.com

Abstrak

Penyebaran virus Corona atau COVID-19 di Indonesia harus ditekan semaksimal mungkin, salah satu cara utamanya adalah dengan menerapkan perilaku hidup disiplin. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah: memberi pemahaman tentang pentingnya 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan), menyadarkan masyarakat agar tetap disiplin dalam melaksanakan 3M terutama di luar rumah dan mengajarkan secara langsung agar melaksanakan 3M kepada masyarakat kota Medan dengan baik dan benar. Pelaksanaan kegiatan tidak terbatas pada hal-hal yang bersifat formal saja, kelompok atau tempat tertentu, tetapi bisa dimana saja dengan cara menyapa, mengingatkan, menganjurkan, memotivasi, memberi pemahaman tentang 3M, dan atau menyuruh secara langsung agar melaksanakan 3M sesuai situasi kondisi di lapangan. Sosialisasi secara langsung yang dilakukan para duta yang dipilih oleh SATGAS COVID-19 Bidang Perubahan Perilaku yang telah dilatih terlebih dahulu. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa masyarakat merasa diperhatikan dan ada yang menerima dengan baik dan ada yang sebaliknya. Intervensi langsung yang dilakukan para duta dengan sendirinya membuat mereka tersadar akan kesalahannya dan ada juga sebaliknya merasa kurang merespon teguran tersebut. Evaluasi proses sangat baik, hal ini terlihat lebih banyak masyarakat menyatakan terima kasih atas teguran maupun edukasi yang para duta sampaikan pada saat setelah selesai wawancara. Evaluasi jangka panjang tentu belum bisa diukur karena para duta hanya bisa mengevaluasi pada saat bertemu langsung dan hanya pada satu waktu tertentu saja. Harapan kita dengan sosialisasi secara langsung ini akan membuat masyarakat dapat menerapkan protokol kesehatan 3M dengan kesadaran sendiri.

Kata Kunci : Sosialisasi, Penerapan 3M

Abstract

The spread of the Corona or COVID-19 virus in Indonesia must be suppressed as much as possible, one of which is by adopting a disciplined lifestyle. The objectives of this community service are: to provide an understanding of the importance of 3M (wearing masks, keeping a distance, cleaning hands), making the community aware of how to implement 3M both outside the home and teaching directly to carry out training for 3M people in the city of Medan properly and correctly. The implementation of activities is not limited to formal matters, groups or certain places, but can be anywhere by greeting, reminding, encouraging, motivating, giving understanding of 3M, and ordering directly to implement 3M in accordance with conditions in the field. Face-to-face socialization was carried out by ambassadors selected by the COVID-19 SATGAS in the field of predetermined Behavior Change. The results obtained indicate that the community feels cared for and there are those who accept it well and some are the opposite. The direct intervention carried out by the ambassadors automatically made them aware of their mistakes and some did not respond to the reprimands. The evaluation process was very good, it was seen that more and more people expressed their gratitude for the warning and education delivered by the ambassador after completing the interview. Long-term evaluation is of course not possible because the ambassadors can only meet in person and only at certain times. We hope that this hands-on outreach will allow the public to implement 3M's health protocols with that awareness.

Keyword : socialization, application of 3M

PENDAHULUAN

Penularan Covid 19 samapai dengan Oktober 2020 pada saat ini masih terus meningkat. Kontak yang erat dengan pasien terinfeksi COVID-19 akan mempermudah proses penularan COVID-19 antara manusia. Proses penularan COVID-19 disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Droplet di udara selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain di dekatnya yang tidak terinfeksi COVID-19 melalui hidung ataupun mulut. Droplet selanjutnya masuk menembus paruparu dan proses infeksi pada manusia yang sehat berlanjut (Shereen, et al., 2020). Preventif terbaik yang dilakukan adalah dengan menghindari paparan virus dengan didasarkan pada PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Untuk mencapai tujuan ini, langkah-langkah utama yang hendak dilaksanakan masyarakat seperti penggunaan masker; menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk; mencuci tangan secara teratur dengan sabun atau desinfeksi dengan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alkohol; menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi; menjaga jarak dari orang-orang; dan menahan diri dari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci (Di Gennaro et al., 2020). Hasil penelitian kepada Masyarakat Desa Sumerta Kelod menggambarkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki tingkat pengetahuan tentang pandemi COVID-19 dengan kategori baik (70%), sehingga Masyarakat Desa Sumerta Kelod Sebagian besar masyarakat Desa Simerta telah memahami dan mengamalkan berbagai pengetahuan dan perilaku terkait pandemi COVID-19 terkait berbagai protokol kesehatan. (Ni Putu Emy Darma Yanti, dkk, 2020) Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam menggunakan masker. Kepatuhan adalah perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat masyarakat menggunakan masker. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variable lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada. Ketidakpatuhan adalah kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Prihantana dkk, 2016). Ketidakpatuhan adalah sejauh mana perilaku seseorang dan atau pemberi asuhan sejalan atau tidak sejalan dengan rencana promosi kesehatan atau rencana terapeutik yang disetujui antara orang tersebut (atau pemberi asuhan) dan professional layanan kesehatan (Wulandari, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian di Ngronggah oleh Devi Pramita Sari dan Nabila Sholihah ‘Atiqoh tahun 2020, menunjukkan distribusi pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat untuk menegah penyakit Covid-19. Responden sebagian besar menyatakan pengetahuan baik dan patuh sebanyak 36 responden bahwa responden pengetahuan baik dan tidak patuh sebanyak 10 responden, sedangkan pengetahuan responden tidak baik dan patuh sebanyak 10 responden dan untuk pengetahuan responden yang tidak baik dan tidak patuh sebanyak 6 responden masyarakat. Berarti dari hasil yang sudah didapat dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker . Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis bivariat untuk menguji hubungan pengetahuan dan kepatuhan masyarakat menggunakan masker dengan uji *Chi-Square* menggunakan *fisher exact* yang memberikan nilai $p=0,004 (<0,05)$ dan X^2 Hitung = 15,331 > X^2 Tabel 3,841.

Penyebaran virus Corona atau COVID-19 di Indonesia harus ditekan semaksimal mungkin. Salah satu cara utamanya adalah dengan menerapkan perilaku hidup disiplin. Maka, selalu ingat pesan ibu dengan melakukan langkah 3M sebagai upaya mencegah sekaligus memutus rantai penularan COVID-19. Menurut Sutaryo, dkk (2020), penerapan 3M dapat dilakukan dengan menjalankan setidaknya 3 (tiga) perilaku disiplin yaitu:

1. Memakai masker
2. Mencuci tangan Menjaga jarak dan
3. Menghindari kerumunan

Membiasakan dan mewajibkan diri untuk mematuhi protokol kesehatan merupakan salah satu kunci agar virus COVID-19 dapat ditekan penyebarannya. Namun, dibutuhkan perilaku disiplin dari diri sendiri, juga sangat perlu untuk dilakukan secara kolektif dengan penuh kesadaran. "Kalau kita

sudah patuh pada protokol kesehatan, jangan lupa mengingatkan orang lain untuk patuh pada protokol kesehatan.

Menerapkan 3M Demi Keselamatan Bersama Perilaku disiplin 3M yang termasuk dalam kampanye #ingat pesan ibu demi terus menekan penyebaran virus COVID-19 hendaknya diterapkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, terlebih di tengah situasi pandemi seperti sekarang ini. Memakai masker kain dapat menurunkan risiko penularan COVID-19 sebesar 45 persen. Lebih baik lagi adalah mengenakan masker bedah yang mampu menekan penyebaran virus COVID-19 hingga 70 persen.

Mencuci tangan merupakan langkah 3M berikutnya untuk menurunkan risiko penularan COVID-19 sebesar 35 persen. WHO menyarankan, cucilah tangan menggunakan sabun/antiseptik selama 20-30 detik dan menerapkan langkah-langkah yang benar. Jika dalam kondisi tertentu, semisal tidak ada air dan sabun atau tidak dapat menggunakan air dan sabun untuk membersihkan tangan, solusi lainnya adalah memakai cairan yang berbasis setidaknya 60 persen alkohol seperti hand sanitizer.

Penerapan 3M yang paling utama adalah menjaga jarak atau social distancing dengan jarak minimal 1 meter, termasuk dengan menghindari kerumunan.

Penerapan 3M yang Baik dan Benar Laman resmi Satuan Tugas Penanganan COVID-19 menginformasikan langkah-langkah yang baik dan benar dalam menerapkan perilaku 3M untuk mencegah penularan virus Corona, yakni sebagai berikut:

1. Panduan Memakai Masker

Semua orang harus memakai masker, terutama jika di luar rumah. Sebelum memakai masker, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir (minimal 20 detik). Bila tidak tersedia air, gunakan cairan pembersih tangan (minimal alkohol 60%). Pasang masker untuk menutupi mulut dan hidung. Pastikan tidak ada sela antara wajah dan masker. Hindari menyentuh masker saat digunakan. Bila menyentuh masker, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir minimal 20 detik, atau bila tidak ada, gunakan cairan pembersih tangan (minimal alkohol 60%). Jangan sentuh atau buka-tutup masker saat digunakan. Ganti masker yang basah atau lembab dengan masker baru. Masker medis hanya boleh digunakan satu kali saja. Buang segera masker 1x pakai di tempat sampah tertutup atau kantong plastik usai dipakai. Masker kain 3 lapis dapat dipakai berulang, tapi harus dicuci dengan deterjen usai dipakai. Saat membuka masker: lepaskan dari tali belakang dan jangan sentuh bagian depan masker. Cuci tangan setelah menyentuh atau membuang masker. Perlu diingat, penggunaan masker yang keliru justru meningkatkan risiko penularan.

2. Panduan Mencuci Tangan

Basahi tangan dengan air mengalir. Sabuni tangan. Gosok semua permukaan tangan, termasuk telapak dan punggung tangan, sela-sela jari dan kuku, selama minimal 20 detik. Bilas tangan sampai bersih dengan air mengalir. Keringkan tangan dengan kain bersih atau tisu pengering tangan yang harus dibuang ke tempat sampah segera setelah digunakan. Sering cuci tangan pakai sabun, terutama sebelum makan, usai batuk atau bersin, sebelum menyiapkan makanan, dan setelah ke kamar mandi. Biasakan mencuci tangan pakai sabun setelah dari luar rumah atau sebelum masuk sekolah dan tempat lain. Bila sabun dan air mengalir tidak ada, gunakan cairan pembersih tangan berbahan alkohol (minimal 60%).

3. Panduan Menjaga Jarak

Selalu menjaga jarak fisik lebih dari 1 meter dengan orang lain. Tetap berada di rumah sesuai panduan pemerintah, kecuali ada keperluan mendesak. Bekerja, belajar dan beribadah di rumah. Keluar hanya untuk belanja hal penting atau pengobatan, itu pun seminimal mungkin. Gunakan masker saat di luar rumah. Sebisa mungkin hindari penggunaan kendaraan umum. Tunda atau batalkan acara berkumpul bareng keluarga besar atau teman Komunikasi tatap muka bisa dilakukan via telepon, internet, media sosial, dan aplikasi Tunda atau batalkan acara pertemuan, konser musik, pertandingan olahraga, kegiatan keagamaan, dan kegiatan lain yang mengundang orang banyak. Gunakan telepon atau layanan online untuk menghubungi dokter dan fasilitas lain. Kalau mengalami demam, merasa lelah dan batuk kering, lakukan isolasi diri. Semua orang harus melakukan physical distancing untuk mencegah penularan COVID-19 Jaga jarak harus lebih ketat jika untuk melindungi orang yang berisiko Orang yang berisiko, yaitu: berusia 60 tahun lebih; atau memiliki penyakit penyerta seperti sakit jantung, tekanan darah tinggi, diabetes, kanker, asma dan

paru; ibu hamil. Jangan lupa selalu #ingatpesanibu dan menerapkan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, serta menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

Tujuan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi penerapan 3M ini adalah: 1. Memberi pemahaman tentang pentingnya 3M dalam memutus mata rantai penularan Covid-19. 2. Menyadarkan masyarakat agar tetap disiplin dalam melaksanakan 3M terutama di luar rumah. 3. Mengajarkan kepada masyarakat secara langsung agar melaksanakan 3M dengan baik dan benar.

METODE

Kami penulis tergabung dalam Satuan Tugas Penanganan Covid 19, maka sesuai dengan Surat Tugas Nomor: ST/370/D-IV/RR.03-SATGASPP/11/2020 maka Metode dalam pengabdian masyarakat ini sesuai dengan arahan Pimpinan Satgas adalah dengan cara:

1. Melakukan komunikasi, informasi dan edukasi perubahan perilaku 3M di RW/RT dan Desa/Kelurahan yang telah ditentukan sebagai lokus prioritas kegiatan mitigasi perubahan perilaku.
2. Melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait (Gugus Tugas Desa, Kader/Lurah, RW/RT, tokoh-tokoh masyarakat/adat/agama) dalam kegiatan mitigasi perubahan perilaku 3M di Desa/Kelurahan yang telah ditentukan sebagai lokus prioritas kegiatan mitigasi perubahan perilaku.
3. Melakukan pencatatan dan pelaporan kegiatan mitigasi perubahan perilaku 3M melalui sistem informasi yang telah disiapkan oleh Satgas Penanganan Covid-19 melalui aplikasi.

Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak terbatas pada hal-hal yang bersifat formal saja, kelompok atau tempat tertentu, tetapi bisa dimana saja dengan cara menyapa, mengingatkan, menganjurkan, memotivasi, memberi pemahaman tentang 3M, dan atau menyuruh secara langsung agar melaksanakan 3M sesuai situasi kondisi di lapangan.

Sasaran pada pelaksanaan pengabdian ini tidak terbatas pada kelompok tertentu, namun semua kelompok umur mulai dari usia Sekolah, mahasiswa, orangtua, sampai lanjut usia tanpa mempertimbangkan status perkawinan, pendidikan maupun pekerjaan. Lokasi kegiatan juga tidak dibatasi, bisa dimana saja baik di pinggir jalan, warung, pasar, sekolah, perkantoran, pesta dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang kami lakukan adalah langsung bertemu dengan setiap orang yang kami lihat tidak melaksanakan protokol kesehatan 3M. Kami langsung menegur apabila ada yang tidak memakai masker di luar rumah seperti di trotoar, rumah makan, pasar, perkantoran, sekolah dan lain sebagainya. Mengingatkan agar memakai masker dengan baik dan benar maupun menganjurkan memakai masker sesuai standart.

Mengingatkan pihak perkantoran, restoran, bank, sekolah dan tempat umum lainnya agar tetap menyediakan sabun dan tempat cuci tangan. Pada saat tertentu memperhatikan orang-orang yang masuk ke perkantoran atau tempat pelayanan umum lainnya sekaligus mengingatkan bahkan mengajari cara cuci tangan yang benar sebelum dan sesudah keluar ruangan tersebut. Mengingatkan sebisa mungkin menyediakan hand sanitizer apabila bepergian keluar rumah.

Pada situasi tertentu kita mengikuti ataupun melihat kerumunan seperti di swalayan, pasar, pesta, rapat kita mengingatkan agar menjaga jarak. Menganjurkan agar jangan mendekati atau membuat kerumunan. Walaupun harus berkumpul maka dianjurkan agar menjaga jarak minimal 1.5 meter, dan tetap pakai masker.

Kunjungan ke rumah juga menjadi hal yang dilakukan para duta untuk mensosialisasikan 3M, baik kepada keluarga dekat, tetangga maupun rumah orang-orang di sekitar kita atau yang kebetulan kita kunjungi.

Pelaksanaan selama di lapangan pertama sekali kita menunjukkan kartu identitas dan memperkenalkan diri sebagai Satgas Covid-19. Selama sosialisasi banyak hal positif yang terjadi diantaranya adalah: 1. Banyak masyarakat yang secara spontan memakai ataupun memperbaiki pemakaian masker begitu kita menegur atau mengingatkannya. 2. Merubah jarak mereka pada saat kita menegur mereka menjaga jarak. 3. Pada lokasi tertentu seperti perkantoran, restoran swalayan dan sejenisnya yang menyediakan tempat cuci tangan para duta mengingatkan agar mencuci tangan dengan menggunakan sabun pada saat sebelum masuk dan sesudah keluar dari ruangan tersebut.

Pelaksanaan di lapangan para duta juga menemukan berbagai hal yang menjadi tantangan tersendiri bagi para duta seperti: 1. Ada beberapa orang yang merasa curiga dengan menanyakan identitas kita secara berlebihan seperti mencecar dengan menuntut legalitas kita sebagai Satgas. 2. Merasa tersinggung dengan teguran kita dengan cara langsung pergi dan tidak mau lagi berkomunikasi dengan kita atau langsung menghindar. 3. Ada juga yang tidak memakai masker langsung meminta masker kepada para duta. 4. Ada juga yang langsung menyatakan kalau pakai masker itu membuat sesak, membuat tidak nyaman terutama pada saat berbicara sehingga kalau berbicara dengan orang lain harus dengan jarak dekat sehingga tidak menjaga jarak, dan cuci tangan juga membuat repot.

Fenomena permasalahan di atas membuat para duta semakin berusaha dengan gencar untuk mensosialisasikan 3M dengan menggunakan komunikasi yang santun, efektif dan gampang dipahami.

Hasil yang terlihat pada saat para duta melaksanakan tugas, memang belum bisa dinilai keberhasilannya. Namun dari evaluasi jangka pendek yang terlihat setelah melakukan wawancara langsung, masyarakat pada umumnya sudah memahami dan langsung mau mengikuti anjuran para duta. Evaluasi jangka panjang tentu tidak bisa dinilai karena para duta tentu tidak lagi melihat orang yang pernah diwawancarai.

Hasil akhir yang diharapkan dengan kegiatan ini adalah adanya perubahan perilaku masyarakat yang secara kesadaran sendiri mau dan mampu menerapkan protokol kesehatan 3M dalam kegiatannya masing-masing diamanapun lokasinya dan kapanpun waktunya. Apabila perubahan perilaku ini sudah bisa dilakukan maka diharapkan rantai penularan Covid-19 dapat diputuskan sehingga Covid-19 tidak bertambah lagi.

Dokumentasi:



Gambar 1:
Sosialisasi 3M kepada pengemudi ojek online



Gambar 2:
Sosialisasi 3M di Stasiun Bus antar kota



Gambar 3:
Sosialisasi 3M di kantor Bank



Gambar 4:
Sosialisasi 3M di lingkungan sekolah



Gambar 5:
Sosialisasi 3M di Warung



Gambar 6:
Sosialisasi 3M di pasar tradisional



Gambar 7:
Sosialisasi 3M di lapangan olahraga



Gambar 8:
Sosialisasi 3M di pesta pernikahan

KESIMPULAN

Sosialisasi secara langsung yang dilakukan para duta, membuat masyarakat merasa diperhatikan dan ada yang menerima dengan baik dan ada yang sebaliknya. Intervensi langsung yang dilakukan para duta dengan sendirinya membuat mereka tersadar akan kesalahannya dan ada juga sebaliknya merasa kurang merespon teguran tersebut. Evaluasi proses sangat baik, hal ini terlihat lebih banyak masyarakat menyatakan terima kasih atas teguran maupun edukasi yang para duta sampaikan pada saat setelah selesai wawancara. Evaluasi jangka panjang tentu belum bisa diukur karena para duta hanya bisa mengevaluasi pada saat bertemu langsung dan hanya pada satu waktu tertentu saja. Harapan kita dengan sosialisasi secara langsung ini akan membuat masyarakat dapat menerapkan protokol kesehatan 3M dengan kesadaran sendiri.

SARAN

Metode sosialisasi langsung ini sangat diperlukan agar masyarakat kita semakin memahami pentingnya 3M untuk mencegah penularan Covid-19. Sosialisasi yang secara terus menerus akan membuat masyarakat semakin terbiasa dengan protokol 3M dimanapun dan kapanpun. Program duta perubahan perilaku yang dibentuk Satgas Covid-19 perlu dilanjutkan dengan semakin memperbanyak tenaga sukarela dari masyarakat itu sendiri, sehingga gaung 3M ini semakin dikenal, dipahami dan dilaksanakan oleh semua orang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami para duta perubahan perilaku yang ditugaskan Satgas Covid-19 mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua Bidang Perubahan Perilaku Satgas Covid-19 yang telah melibatkan kami dalam kegiatan sosialisasi 3M kepada masyarakat sekitar yang ada di kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi Pramita Sari, Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah*. Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan. Infokes, Vol 10 No 1, Februari 2020.
- Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racialbuto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). *Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>
- Ni Putu Emy Darma Yanti, dkk.(2020). *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 8 No 3, Agustus 2020, Hal 485 – 490. FIKKes Universitas Muhammadiyah Semarang bekerjasama dengan PPNI Jawa Tengah.
- Prihantana, dkk. 2016. Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkolosis Di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*. Vo. 2. No. 1. Poltekkes Bhakti Mulia
- Shereen MA, Khan S, Kazmi A, Bashir N, and Siddique R. (2020): COVID-19 infection: *Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses*. *Journal of Advanced Research*, 24, 91-98. doi:10.1016/j.jare.2020.03.005.
- Sutaryo, Natasha Yang, Lintang Sagoro, Dea Della Sabrina.(2020). *Buku Praktis Virus Corona 19 (Covid-19)*. Gadjah Nada University Press. April 2020.

Wulandari. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015*. Jurnal ARSI. Vol. 2. No.1. Jakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia